

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha dalam proses pembelajaran atau keterampilan seorang guru dalam melakukan pengajaran pada siswa atau peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran pada generasi-generasi penerus bangsa atau dengan kata lain peserta didik. Yang mampu dilakukan secara sistematis agar suasana belajar kondusif sehingga para peserta didik bisa mengembangkan bakat dan kemampuan dirinya dengan lebih maksimal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, bangsa dan negara.

Pendidikan yang sudah ditempuh oleh peserta didik, harapannya para peserta didik mampu memiliki akhlak yang mulia, berkepribadian luhur, tinggi kemampuan spiritualitasnya, memiliki kecerdasan yang luar biasa dan juga mempunyai keterampilan yang nantinya akan berguna bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat. Pentingnya pendidikan ini menjadi wadah pengaplikasian dasar, agar pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bermakna sehingga peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran akan paham tentang pentingnya pendidikan untuk generasi penerus bangsa.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang buat menaikkan kebugaran jasmani, membuat keterampilan motorik, pengetahuan serta sikap hidup sehat dan aktif, perilaku sportif, dan kecerdasan emosi. Adapun komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar antara lain : Guru, siswa, sarana dan prasarana, pembelajaran, materi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum merupakan salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Perubahan dan pengembangan kurikulum yang erbaru adalah Kurikulum 2013 (K 13). Sebuah kurikulum yang berorientasi peningkatan dan penyeimbang antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai pemain yaitu kemampuan *shooting* dalam permainan sepakbola, baik darik jarak jauh maupun jarak dekat. Kemampuan shooting penting di miliki pemain karena tidak mungkin

bagi pemain untuk mencetak gol tanpa memiliki kemampuan tersebut. Kemenangan sebuah tim ditentukan oleh kejelian pemain melihat peluang dan melakukan shooting kearah target secara tepat. Kemampuan *shooting* dapat didukung dengan awalan pada saat melakukan *shooting* dengan akurasi yang tepat. Seperti contoh pada pemain profesional, pemain sepakbola yang menguasai teknik *shooting* yang bagus dengan akurasi yang tepat dapat mencetak goal ke gawang lawan kemampuan shooting tersebut dapat diasah melalui latihan dengan metode yang tepat sehingga pemain dapat menguasai teknik secara tepat.

Meskipun kemampuan tersebut penting di miliki pemain, Hasil observasi di lapangan sebagian siswa yang masih kesulitan untuk melakukan *shooting* ke arah sasaran secara tepat. Berdasarkan observasi di Mts Darul Istiqamah Leppang, masih banyak kesulitan melakukan *shooting* dengan baik, karena sering kurang konsentrasi, perkenaan kaki pada bola tidak tepat sehingga dalam melakukan shooting tidak tepat sasaran.

Selain itu berdasarkan hasil observasi di Mts Darul Istiqamah Leppang, ditemukan bahwa terdapat siswa yang memiliki keterampilan yang baik dan ada pula yang memiliki keterampilan kurang. Semua itu dapat di lihat pada hasil observasi dilapangan. Rendahnya hasil observasi dikarenakan intensitas kegiatan pembelajaran yang di tentukan. Selain itu sarana dan persarana yang di gunakan tidak sebanding dengan rasio atau jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sepakbola. Disisi lain, guru yang bersangkutan juga mengatakan bahwa belum pernah mengadakan tes keterampilan dasar sepakbola dengan menggunakan instrumen

yang valid. Guru menilai siswa hanya berdasarkan pengamatan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sepakbola.

Permainan target dapat digunakan untuk membantu pemain berlatih konsentrasi, dan ketetapan target sehingga pemain dapat terlatih untuk melakukan *shooting* kearah sasaran secara tepat. Permainan target juga merupakan permainan yang menyenangkan sehingga siswa tidak akan jenuh untuk mengikuti treatment untuk mengatasi kesulitan melakukan *shooting* tepat sasaran.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar di harapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu guru hendaknya menerapkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, melalui media sasaran pada siswa di harapkan lebih mudah mengembangkan teknik *shooting*. Selain itu di harapkan siswa juga bisa lebih memahami semua teknik dasar dan gerak untuk memposisikan tubuh dalam permainan sepakbola dengan cara melakukan permainan sepakbola menggunakan media sasaran. Media merupakan sebagai *shooting* usaha untuk mengubah atau menyesuaikan kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/ sasaran dan prasarana yang baik, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Kegiatan pembelajaran sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling digemari di Mts Darul Istiqamah Leppang. Hal ini terbukti banyaknya siswa yang antusias pembelajaran sepakbola di sekolah untuk mendapatkan permainan yang berkualitas, semangat saja tidak cukup, akan tetapi perlu didukung

penguasaan keterampilan dasar salah satunya kemampuan *shooting* ke arah target secara tepat. Seperti yang telah observasi kemukakan di depan, bahwa kemampuan shooting memiliki kontribusi yang besar bagi kemenangan sebuah tim.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pembelajaran PJOK khususnya di pembelajaran sepakbola pada siswa Mts Darul Istiqamah Leppagang kelas VIII. Sehingga hal tersebut terbukti dari 29 siswa peserta didik, hanya ada 11 siswa (37,93%) peserta didik yang mampu mencapai dan melampaui nilai KKM 75, sementara ada 18 siswa (62,07%) yang belum tuntas di bawah nilai KKM 75 sebagai nilai standar KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Adapun pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum pada Kurikulum 2013. Salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani disekolah adalah permainan bola besar. Permainan bola besar adalah salah satu materi pokok yang di ajarkan dalam pendidikan jasmani. Permainan bola besar yang sering di ajarkan di sekolah seperti sepak bola.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran penjaskes dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul :

“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *SHOOTING* MELALUI MEDIA SASARAN BAN BEKAS SISWA KELAS VIII MTS DARUL ISTIQAMAH LEPPAGANG”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu Apakah pendekatan media sasaran ban bekas dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepakbola pada kelas VIII MTS Darul Istiqamah Leppagang.

1.3 Tujuan Peneliti

Sejalan dengan rumus masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar *shooting* melalui media sasaran ban bekas dalam permainan sepakbola pada kelas VIII MTS Darul Istiqamah Leppagang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan memberi manfaat ke bagai pihak, sehingga dapat memberi solusi atas permasalahan yang selama ini banyak dihadapi, adapun manfaat dari peneliti ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil peneliti ini secara teoritik dapat dijadikan acuan penelitian lain yang mempunyai objek penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Mengetahui tingkat kemampuan *shooting* siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan *shooting* melalui teknik permainan target.

b. Bagi guru atau pelatih

Guruh atau pelatih dapat memanfaatkan permainan target untuk meningkatkan kemampuan *shooting*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani sebagai salah satu bidang pengajaran disekolah, mengandung dua kata, yaitu pendidikan dan jasmani. Kata pendidikan mempunyai arti usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan jasmani adalah tubu atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuan. Pendidikan jasmani merupakan suatu mata pelajaran pendidikan jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lain. Yang diberikan suatu jenjang sekolah tertentu merupakan salah satu kemampuan pendidikan yang mengutamakan aktivitas hidup sehat, sosial, mental, dan emosional. bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas (Utama Bandi, 2011).

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Dini Rosdiani, 2014)

Menurut Deddy & Taufiq (2015 :20) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan.

Menurut Subagyo, Guntur, Abdul Alim, (2020) *Sport has a very strategic function in the establishment and enhancement of body growth*. Olahraga memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembentukan dan peningkatan tubuh pertumbuhan

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut beberapa pendapat para ahli yang ada di atas Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akandapat dicapai melalui proses belajar efektif.

Menurut Putu Ekayani (2017: 1) Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Belajar menurut Pahliwandari (2017: 154) adalah proses manusia dalam memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendapatkan informasi atau menemukan.

Sedangkan Menurut Aprida & Darwis M (2017: 335) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya,

2.1.3 Media Pendidikan

2.1.3.1 Pengertian Media Pendidikan

Menurut Haryoko (2012: 3) Media Pendidikan adalah suatu bagian yang integral dari proses pendidikan, dan merupakan satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya. Karena bidang ini telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka bidang ini telah di tafsirkan secara lebih luas dan mempunyai fungsi yang lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

2.1.3.2 Media Sasaran Ban Bekas

Menurut Zainal (2013:50) meningkatkan ketetapan dalam penetapan bola pada sisi gawang (Akurasi) dalam kemampuan *shooting* sepakbola, selain itu pengembangan latihan dengan ban bekas ini belum pernah diterapkan pada ekstrakurikuler di Mts Darul Istiqamah Leppangang sehingga diharapkan dengan latihan tersebut dapat menarik dan meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran *shooting* dalam permainan sepakbola yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Latihan dengan sasaran ban bekas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterkaitan siswa dengan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan, dengan motivasi dengan ketertarikan yang ada sehingga dapat mengoptimalkan prestasi yang dimiliki.

2.1.4 Permainan sepakbola

Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Subagyo.2010:3).

Menurut Tarju & Wahidi (2017: 67) Sepakbola adalah olahraga permainan beregu yang menuntut kerja sama tim. Jadi, keberhasilan satu tim tidak hanya ditentukan oleh satu pemain saja, akan tetapi tergantung dari kerja sama pemain dalam satu kesebelasan.

Menurut Goral, (2015) *Soccer is the world's most popular form of sport, being played in every nation without exception.*” Sepakbola adalah bentuk olahraga paling populer di dunia, dimainkan di setiap negara tanpa pengecualian.

Menurut Vasiljevic, masanovic, Gardasevic, dan Dusko Bjelica, (2020) *Soccer is the most popular sport in the world, with up to 270 million participants.*”sepakbola adalah olahraga paling populer di dunia, dengan hingga 270 juta peserta.

Menurut Varathaya Varothai & Chanchai Bunchapattanasakda,(2020) *Football is one of the industries that help Thailand's economic sector similar to other*

developing countries,” sepakbola merupakan salah satu industri yang membantu sektor ekonomi Thailand berkembang serupa dengan lainnya negara.

Permainan Sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim, maka suatu keseblasan yang baik, kuat, tangguh adalah keseblasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerjasama tim yang baik. Semua pemain sepakbola harus mempunyai kebugaran fisik yang di atas rata-rata, karena sepakbola adalah olahraga yang dimainkan dengan waktu 45 menit x 2 atau 90 menit lamanya (Agung S.N & Faruk M.2013: 2)

Menurut Sapulete Janje (2012: 108) “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola yang diperebutkan oleh para pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.” Ukuran internasional lapangan sepakbola yaitu panjang 100-110 meter, lebar 64-75 meter. Lebar garis lapangan adalah 0,12 meter.

Sejarah olahraga sepak bola (permainan menendang bola) dimulai sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi di Tiongkok. Pada masa Dinasti Han tersebut, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan Kemari. Di Italia, permainan menendang dan membawa bola juga digemari terutama mulai abad ke-16. Sepakbola modern mulai berkembang di Inggris dengan menetapkan peraturan-peraturan dasar dan menjadi sangat digemari oleh banyak kalangan. Di beberapa kompetisi, permainan ini menimbulkan banyak kekerasan selama pertandingan

sehingga akhirnya Raja Edward III melarang olahraga ini dimainkan pada tahun 1365. Raja James I dari Skotlandia juga mendukung larangan untuk memainkan sepak bola. Pada tahun 1815, sebuah perkembangan besar menyebabkan sepak bola menjadi terkenal di lingkungan universitas dan sekolah. Kelahiran sepak bola modern terjadi di Freemasons Tavern pada tahun 1863 ketika 11 sekolah dan klub berkumpul dan merumuskan aturan baku untuk permainan tersebut. Bersamaan dengan itu, terjadi pemisahan yang jelas antara olahraga rugby dengan sepak bola (soccer). Pada tahun 1869, membawa bola dengan tangan mulai dilarang dalam sepak bola. Selama tahun 1800-an, olahraga tersebut dibawa oleh pelaut, pedagang, dan tentara Inggris ke berbagai belahan dunia. Pada tahun 1904, asosiasi tertinggi sepak bola dunia (FIFA) dibentuk dan pada awal tahun 1900-an, berbagai kompetisi dimainkan diberbagai negara. olahraga ini juga digemari terutama mulai abad ke-16.

Demikian halnya yang berkembang di Indonesia. Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari oleh sebagian besar masyarakatnya. Bisa dikatakan rakyat Indonesia dikenal sebagai penggemar sepakbola paling fanatik. Sudah lama Indonesia menyelenggarakan berbagai kompetisi dari level paling rendah hingga kompetisi tingkat nasional.

Di Indonesia, badan yang menangani sepakbola adalah persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) ini berdiri pada 19 April 1930 di Yogyakarta. pada awal berdirinya, PSSI sendiri adalah singkatan dari Persatoean Sepakraga Seloerroeh Indonesia, Kemudian dalam kongres PSSI di Solo tahun 1950, PSSI diubah menjadi Persatuan

Sepakbola Seluruh Indonesia dan Ir. Soeratin Sosro soegondo tercatat sebagai ketua umum yang pertama. Pada masa awal setelah berdirinya PSSI, yakni pada tahun 1936, juga berdiri satu badan yang mengurus olahraga Indonesia. Badan ini bernama NIVU (Nederlandsh Indische Voetbal Unie) yang merupakan badan olahraga sepakbola yang didukung oleh pemerintah Kolonial Belanda. Setelah masa pendudukan Balatentara Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan, pemerintah Indonesia menetapkan bahwa PSSI adalah badan resmi olahraga sepakbola di tanah air pada tahun 1949. Selanjutnya PSSI tercatat sebagai anggota FIFA pada tanggal 1 November 1952 dan menjadi anggota Konfederasi Sepakbola Asia (AFC) pada tahun yang sama.

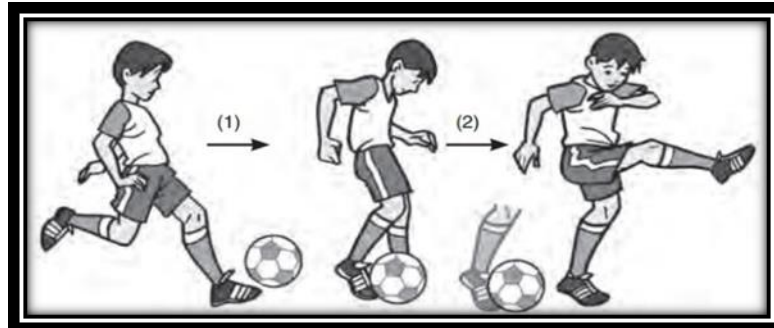
2.1.5 Teknik dasar sepakbola

a. Menembak (*shooting*).

Kemampuan shooting merupakan salah satu teknik dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain yang bertujuan untuk mencetak bola ke gawang lawan ataupun bisa juga digunakan untuk mengancam gawang lawan. Adapun cara shooting sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan sikap berdiri menghadap ke arah gerakan bola.
- 2) Letakkan kaki tumpu disamping bola dengan sikap lutut agak tertekuk
- 3) Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang ditekuk kebawah
- 4) Pandangan terpusat pada bola
- 5) Tarik kaki yang akan digunakan menendang ke belakang, lalu ayunkan kedepan ke arah bola.
- 6) Perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola

- 7) Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah bola.



Gambar 2.1 Menembak
Sumber: Wordpress 2012

- b. *Shooting* menggunakan punggung kaki (*instep-foot*)

Cara melakukannya:

1. Badan di belakan bola sedikit condong kedepan,kaki tumpu diletakkan disamping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran dan lutut agak sedikit ditekut.
2. Menggunakan bagian punggung kaki untuk melakukan shooting.
3. Mengkonsentrasikan pandangan kearah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentu bola.
4. Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat tengah-tengah bola pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.
5. Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke sasaran.
6. Pandangan mengikuti jalanya bola dan sasaran.

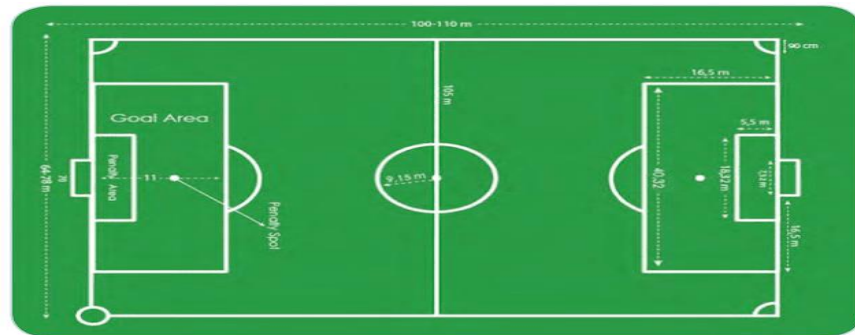


Gambar 2.2 Shooting dengan kaki Bagian Dalam
Sumber: Dokumentasi

2.1.6 Perlengkapan dan ukuran lapangan sepakbola

2.1.6.1 Lapangan

1. Panjang : 90 meter samapi 120(9000 cm sampai 12000 cm)
2. Lebar : 45 meter sampai 90 meter (4500 cm sampai 9000 cm)
3. Ukuran radius lingkaran tengah : 9,15 meter (915 cm)
4. Diameter lingkaran tengah : 18,30 meter
5. Panjang : 18,30 meter
6. Ukuran kotak pinalti:
 - Panjang : 40,3 meter
 - Lebar : 16,5



Gambar 2.3 Lapangan Sepak Bola

Sumber : <https://www.plengdut.com/2019/09/sepakbola-ukuran-lapangan-dan-posisi-pemain.html>

2.1.4.2 Gawang

1. Tinggi gawang = 2,44 m
2. Lebar gawang = 7,32 m



Gambar 2.4 Gawang
Sumber Dokumentasi

2.1.4.3 Bola

1. Ukuran: 68-70 cm
2. Keliling: 10 cm
3. Berat: 410-450 gram
4. Lambungan: 1000 cm pada pantulan pertama
5. Bahan: karet atau karet sintetis (buatan)



Gambar 2.5 Bola
Sumber :Dokumentasi

2.1.4.4 Tim

1. Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 11, salah satunya penjaga gawang
2. Jumlah pemain maksimal keluar lapangan(tidak termasuk cedera): 4
3. Jumlah pemain cadangan maksimal: 12
4. Jumlah wasit: 1
5. Jumlah hakim garis: 2-4
6. Batas jumlah pergantian pemain: 3 kecuali pertandingan uji coba

2.1.4.5 Perlengkapan permainan

1. Kaos bernomor (sejak tahun 1954)
2. Celana pendek
3. Kaos kaki
4. Pelindung tulang kering
5. Alas kaki bersolkan karet

2.1.4.6 Lama permainan

1. Lama normal: 2×45 menit
2. Lama istirahat: 15 menit
3. Lama perpanjangan waktu: 2×15 menit (bila hasil masih imbang setelah 2 x 45 menit waktu normal)
4. Ada adu penalti jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai.
5. Time-out: 1 per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
6. Waktu pergantian babak: maksimal 15 menit

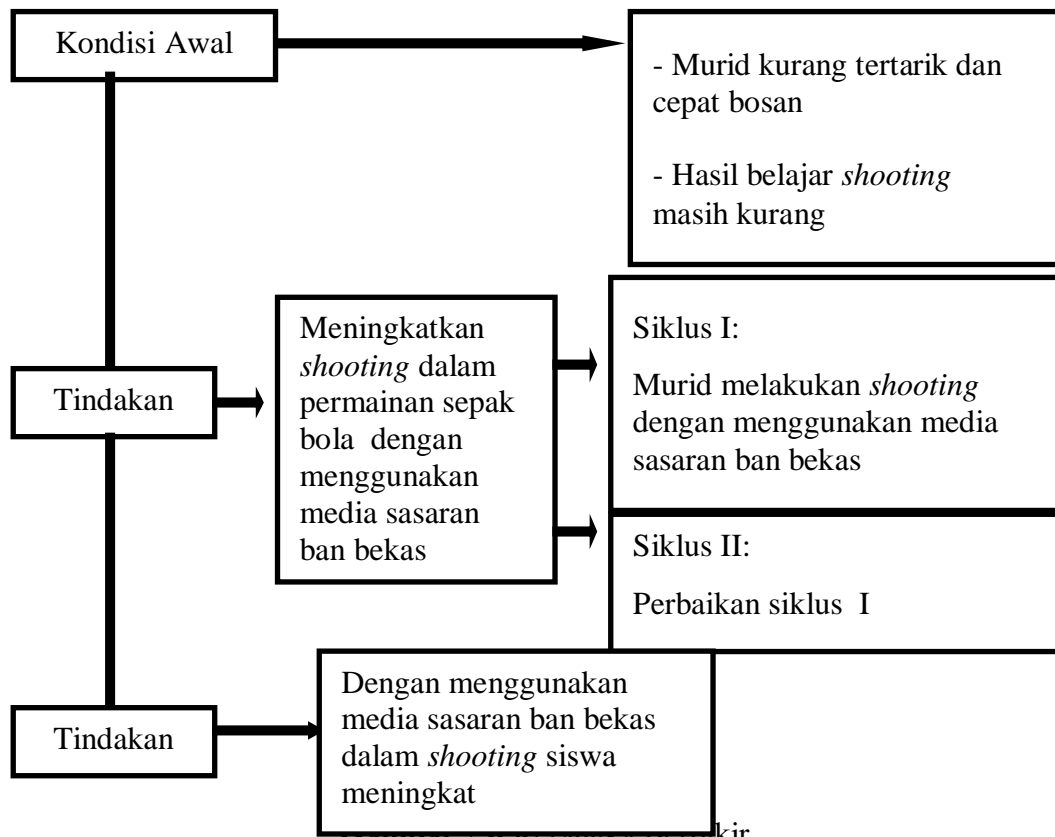
2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Mts Darul Istiqamah Leppagang ditemukan permasalahan terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes. Dalam proses pembelajaran Penjaskes siswa terlihat bosan saat belajar, kurang tanggap terhadap materi pelajaran, kurang berminat serta kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Penjaskes. Hal ini disebabkan karena cara mengajar yang digunakan berdasarkan teknik sebenarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menerapkan menggunakan sasaran ban bekas, dari kegiatan ini siswa diarahkan untuk melakukan *shooting* dengan carameningkatkan kemampuan *shooting* menggunakan media sasaran ban bekas. Kegiatan pembelajaran seperti ini sangatlah disukai oleh siswa karena dianggap sebagai hal baru dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik dan tidak bosan dalam melaksanakan proses belajar. Dengan diterapkannya metode menggunakan sasaran ban bekas.pembelajaran Penjaskes diMts Darul Istiqamah

leppang, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran teknik dasar sepakbola.

Penerapan media dengan menggunakan media sasaran ban bekas untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa Mts Darul Istiqamah Leppang, pada kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2.0 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: Melalui pembelajaran media sasaran ban bekas dapat meningkatkan kemampuan *shooting* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas VIII diMts Darul Istiqamah Leppang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2017:1) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya akibat dari pelaksanaan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari pelajaran tersebut.

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan kelas, menurut sugiyono (2016:9) bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana para peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan ini dipilih karena dilakukan pada kondisi alamiah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran di Mts Darul Istiqamah Leppangang,.Berdasarkan pendapat di atas,

maka metode penelitian ini cocok di gunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas karena metode penelitian kualitatif. Akan mengkaji tentang bagaimana pembelajaran berlangsung dengan memperlihatkan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

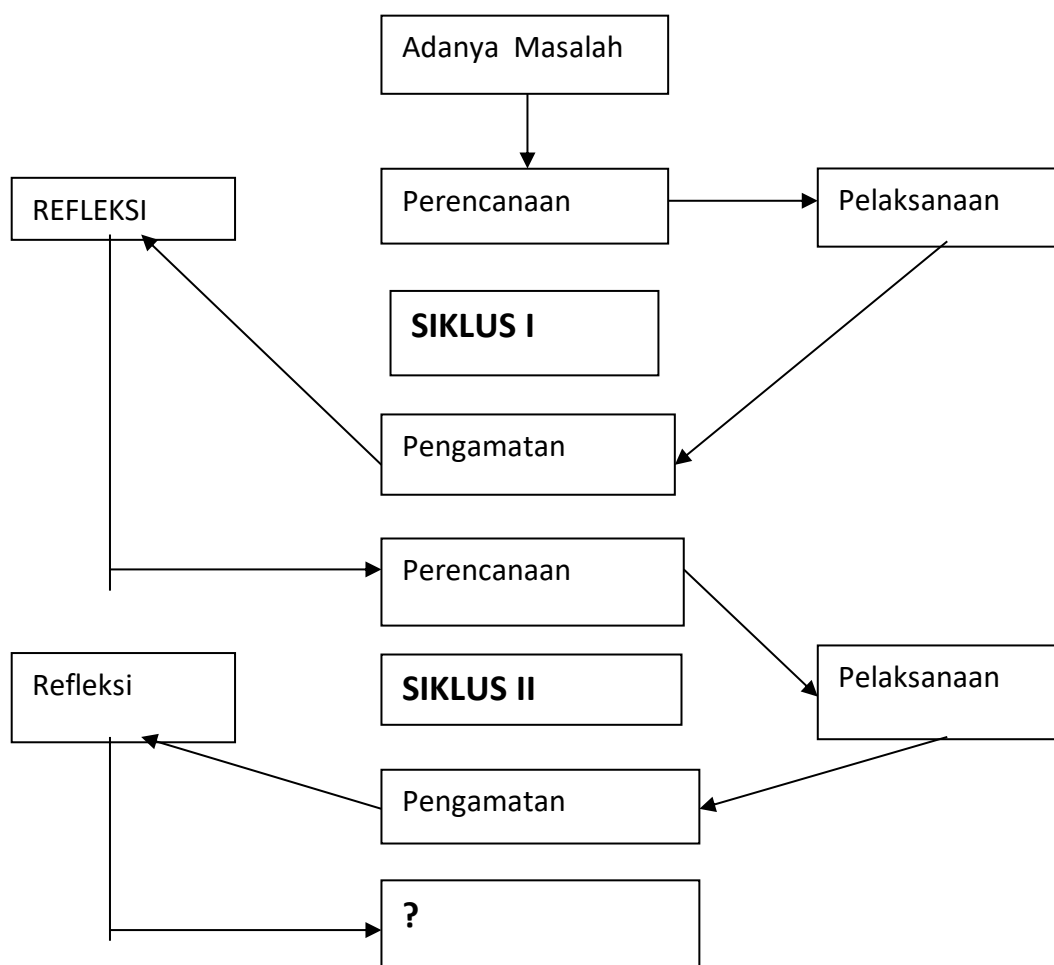
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menggunakan mediasasaran ban bekas, yang digunakan adalah media ban bekas sebagai alat bantu untu meningkatkan teknik *shooting* bagi siswa yang bertujuan dalam menggunakan media ban bekas Untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar sepakbola. Tujuan digunakan media sasaran ban bekas untuk membentuk proses pembelajaran subjek penelitian. Maka dengan digunakannya media ban bekas tersebut dan akan disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian yang bersangkutan agar peralatan tersebut tepat digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/obsevasi, dan refleksi Tahapan-tahapan tersebut merupakan rancangan tindakan yang berlangsung pada satu siklus penelitian dan berulang. Pada siklus berikutnya. penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus penelitian dan sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu menentukan keadaan awal yang menunjukkan kondisi awal proses belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa.

Pada penelitian ini, terlebih dahulu melakukan observasi, awal dilakukan untuk mengetahui ketetapan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sepakbola teknik shooting. Maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sepakbola pada teknik *shooting*, yaitu melalui

pembelajaran dengan menggunakan strategi menggunakan media sasaran ban bekas.

Penelitian ini menggunakan siklus yang dimana siklus tersebut mempunyai langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi.r



Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK

Sumber: Arikunto(2010:137)

SIKLUS I

1. Perencanaan

Peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, menyediakan media pembelajaran, menyediakan lembar observasi siswa dan guru serta menyediakan lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan pada tahap ini peneliti akan menyampaikan materi pembelajaran dan media yang digunakan dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan *shooting* pada sepakbola menggunakan media sasaran ban bekas. Masing-masing siswa berkesempatan untuk melakukan *shooting* pada sepakbola menggunakan media sasaran ban bekas.

3. Pengamatan/Obsevasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru penjaskes Mts Darul Istiqamah Leppang,(yang bertindak sebagai observasi) untuk mengamati peneliti (yang bertindak sebagai guru) yang secara langsung menerapkan strategi modifikasih dan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi mengamati aktivitas pembelajaran yang akan berlangsung. Hasil pengamatan yang akan dicatat dalam lembar observasi, adapun kegiatan akan diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan mengawasi pelaksanaan tes yang diberikan diakhir siklus.

4. Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan peneliti, tahap refleksi meliputi kegiatan

memahami dan menyimpulkan data. Peneliti dan observasi berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses pembelajaran dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnaan tindakan pada siklus II.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus II penelitian membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kekurangan pada siklus I dilakukan perubahan dan perbaikan rencana pembelajaran terhadap materi agar mampu mendapatkan peningkatan pada siklus II.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II penelitian menyampaikan materi pembelajaran yang digunakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan mediasasaran ban bekas. berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I.

3. Pengamatan/observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru penjaskes mengamati secara langsung penerapan strategi modifikasi berdasarkan perubahan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I dan mengamati aktivitas pembelajaran, yang berlangsung.

4. Refleksi

Pada akhir siklus peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan memahami serta menyimpulkan data atas pelaksanaan pembelajaran. Dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan *shooting* pada sepakbola menggunakan media sasaran ban bekas dalam pembelajaran penjaskes. Tahap refleksi terbagi menjadi dua yaitu refleksi proses dan refleksi hasil sebagai berikut:

- a. Refleksi proses yaitu penelitian dan guru mendiskusikan tindakan penelitian saat proses pembelajaran berlangsung apakah telah mencapai tahap keberhasilan atau belum menerapkan strategi menggunakan media sasaran ban bekas.
- b. Refleksi hasil yaitu penelitian dan guru melakukan refleksi tentang nilai siswa apakah hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran berhasil atau tidak. Apabila belum berhasil maka akan dilaksanakan perencanaan siklus berikutnya dengan melengkapi kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.
- c. yang lengkap kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data analisis dan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan.

3.2 Tempat Dan Waktu penelitian

Lokasi peneliti adalah sekolah Mts Darul Istiqamah Leppang, yang beralamat di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan kali pertemuan.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam peneliti tindakan kelas ini yaitu:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil teknik dasar *shooting* dalam permainan sepakbola. melalui metode menggunakan media dinding pada kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppang. Hal tersebut terbukti dari 29 siswa peserta didik, hanya ada 11 siswa (37,93%) peserta didik yang mampu mencapai dan melampaui nilai KKM 75, sementara ada 18 siswa (62,07%) yang belum tuntas di bawah nilai KKM 75 sebagai nilai standar KKM yang ditentukan oleh sekolah.
2. Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepakbola melalui media sasaran ban bekas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti memilih teknik observasi dalam pengumpulan data karena dalam penelitian yang diamati adalah teknik dasar *shooting* dalam permainan sepakbola menggunakan media sasaran ban bekas pada siswa, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar

peneliti dalam menerapkan strategi menggunakan media sasaran. Kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran di lapangan berlangsung dengan mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan cara mengajar peneliti mengenai kesesuaian dengan langkah-langkah strategi modifikasi yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan format observasi.

2. Tes

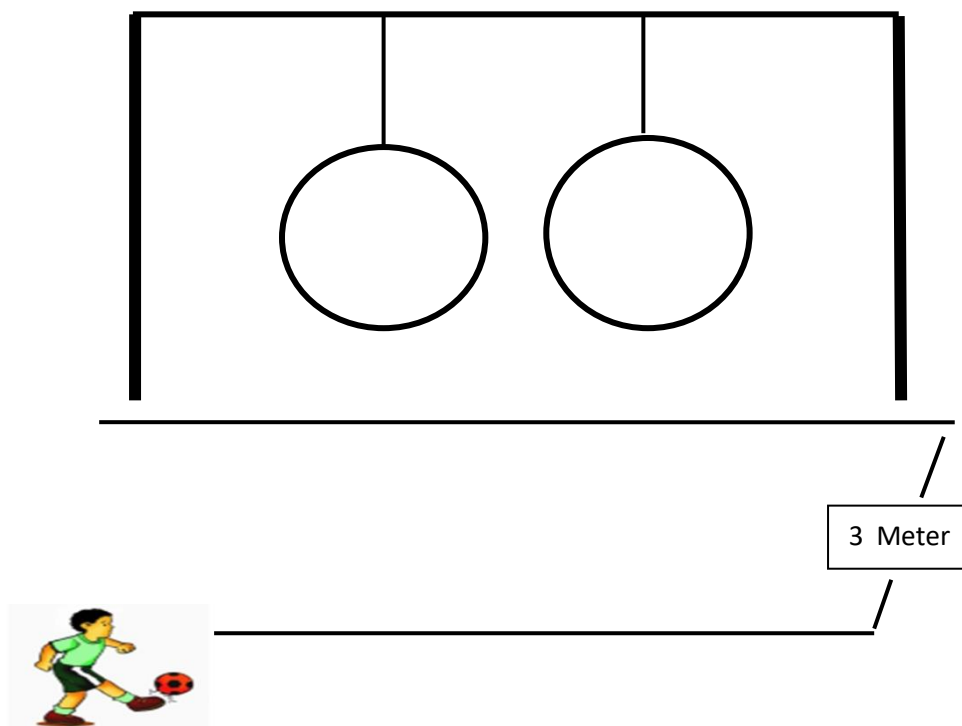
Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Peneliti memilih teknik tes untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa apakah meningkat atau belum selama pembelajaran sepak bola menggunakan media sasaran pada *shooting* dalam permainan sepakbola menggunakan media sasaran ban bekas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting serta perolehan data-data awal siswa dan guru kelas, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran, sebagai pelengkap penelitian yang disesuaikan dengan langkah-langkah strategi modifikasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019:85) Instrumen PTK merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Jadi bukan hanya proses tindakan saja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes kemampuan dapat dibagi menjadi lima bentuk, yaitu tes kepribadian, tes bakat, tes prestasi, tes intelegensi, dan tes sikap. Pembelajaran permainan sepak bola yakni media *sasaran ban bekas*, kemudian lembar observasi siswa.



Gambar 3.2 Denah lapangan teknik *shooting*
Sumber: Dokumentasi

TABEL 3.1 Instrumen Aspek Psikomotor

NO	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Sikap awalan melakukan gerakan				
2	Sikap pelaksanaan melakukan gerakan				
3	Sikap akhir melakukan gerakan				

Tabel 3.2 Instrumen Aspek Kongnitif

Aspek dan Soal Uji Tulis	Jawaban
<p>Fakta</p> <p>Sebutkan berbagai gerak dasar menendang dan menahan bola permainan sepakbola.</p> <p>Sebutkan berbagai dasar <i>shooting</i> dalam permainan sepakbola.</p>	
<p>Konsep</p> <p>Jelaskan berbagai gerak dasar menendang dan menahan bola permainan sepakbola.</p> <p>Jelaskan berbagai dasar <i>shooting</i> dalam permainan sepakbola.</p>	
<p>Prosedur</p> <p>Jelaskan cara melakukan berbagai gerak dasar Menendang dan menahan bola permainan sepakbola.</p> <p>Jelaskan cara melakukan berbagai dasar <i>shooting</i> bola dalam permainan sepakbola.</p>	

Tabel 3.3 Instrumen Aspek Afektif

NO	Disiplin				Jujur				Kerjasama				Tanggung Jawab				Sportif				Aturan					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
6																										
7																										

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan sesudah pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016: 244) bahwa, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2016: 245) menyatakan, "Analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Teknik analisis data model Miles and Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 246) yaitu:

1. Reduksi data, yakni kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses analisis data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan acuan nilai ketuntasan belajar siswa di peroleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes unjuk kerja (Psikomotor) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Pengamatan sikap (Afektif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes Siklus/embedded test (kognitif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Nilai akhir yang diperoleh siswa :

$\text{Nilai tes psikomotor} + \text{Nilai tes afektif} + \text{Nilai tes kognitif}$
--

Sumber : Kusmawati (2015:128-130)

Tabel 3.4 Teknik Kualifikasi Penilaian Psikomotorik Pedoman Konversi Skala-5 Tes Siklus *shooting* Mts Darul Istiqamah Leppang

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
2009

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa Kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppang

Nilai	Kategori
>75,00	Tuntas
<75,00	Tidak Tuntas

Sumber : Kurikulum Mts Darul Istiqamah Leppang

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan pembelajaran sepakbola melalui shooting pada sepakbola menggunakan media sasaran ban bekas, pada siswa menggunakan media sasaran pada siswa Mts Darul Istiqamah Leppang. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap individu yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari 29 siswa kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah, ada beberapa permasalahan rendahnya hasil belajar *shooting* pada siswa mata pelajaran penjas materi sepakbola. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka peneliti mencari solusi atas rendahnya hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran penjas pada materi sepakbola model pembelajaran akan dipilih adalah pembelajaran menggunakan media sasaran ban bekas siswa kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppangang. Sebelum melakukan penelitian, penelitian melakukan observasi pada sekolah yang akan diteliti. Tujuan dari observasi tersebut untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada pada pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian penelitian mengambil data awal siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Setelah mengetahui permasalahan yang ada pada mata pembelajaran pendidikan jasmani, penelitian kemudian mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media sasaran bank bekas.

Kondisi hasil belajar *shooting* pada siswa kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppangang tahun pelajaran 2020/2021 sebelum diberikan tindakan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi prasiklus hasil belajar sasaran ban bekas

NO	Interval Nilai	Katagori	Frekuensi	Persentase %
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	6	20,7%
3	75-83	Cukup	4	13,8%
4	<75	Kurang	19	65,5%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa 6 siswa dalam kategori baik, 4 siswa dalam kategori cukup, dan 19 siswa dalam kategori kurang berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (kkM) yang ditetapkan Mts Darul Istiqamah Leppangang yaitu 75.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur PTK (penelitian tindakan kelas) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, yang setiap akhir siklus dilakukan pengambilan nilai hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppagangan jumlah siswa 29. Dalam pelaksanaan tindakan, penelitian bertindak sebagai guu dan guru pendidikan jasmani kelas VIII bertindak sebagai obsevasi. Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 16 Agustus 2021 sanpai 13 September 2021.

4.1.2 Hasi Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Hal yang harus dipersiapkan pada saat pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diberikan/diajarkan.
- b) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- c) Membuat tes penilaian kemampuan *shooting* pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan dengan metode media sasaran bank bekas.

2. Pelaksanaan

Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di Mts Darul Istiqamah Leppang untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 16 agustus 2021. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diikuti 29 siswa kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppang

Proses pembelajaran *shooting* melalui media sasaran ban bekas dibagi menjadi tiga bagian:

- a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan selama 20 menit yang dilakukan dalam pembelajaran *shooting* pada permainan sepakbola, yaitu: Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di ruangan

kelas, kemudian membuka pelajaran dengan berdoa dan kemudian guru mengecek kehadiran siswa.

b) Kegiatan inti (80 menit)

Pada kegiatan inti dilakukan selama 80 menit dengan urutan kegiatan yaitu:

1) Guru menyiapkan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran teknik dasar *shooting*. 2) Guru memberi penjelasan mengenai pelaksanaan dari pembelajaran teknik dasar *shooting* melalui media sasaran ban bekas. 3) Masing-masing siswa melakukan teknik dasar *shooting* dilapangan. 4) siswa mempraktekan teknik dasar *shooting* dengan jarak 3 meter. 5) Mengamati siswa dalam pelaksanaan teknik dasar *shooting*. 6) Di setiap akhir siklus dilakukan pengambilan nilai teknik dasar *shooting* pada permainan sepakbola.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup dilakukan selama 20 menit, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa dalam penelitian teknik dasar *shooting* agar setiap siswa memiliki peningkatan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan II

Peleksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari senin 23 agustus 2021. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II diikuti oleh 29 siswa kelas VIII Mts Darul Itiqamqh Leppagangang.

Peroses pembelajaran dengan menggunakan media sasaran ban bekas dibagi menjadi tiga bagian:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan selama 20 menit yang dilakukan dalam pembelajaran *shooting* pada permainan sepakbola, yaitu: guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan *streaching*.

b) Kegiatan inti (80 menit)

Pada kegiatan inti dilakukan selama 80 menit dengan urutan kegiatan yaitu:

1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran *shooting*. 2) guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan dari pembelajaran teknik dasar *shooting*. 3) Masing-masing siswa melakukan teknik dasar *shooting* dilapangan. 4) siswa melakukan *shooting* dengan jarak 3 meter. 5) Mengamati siwa dalam melakukan teknik dasar *shooting*. 6) di setiap akhir sklus dilakukan pengambilan nilai teknik dasar *shooting* dalam permainan sepakbola.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup dilakukan selama 20 menit, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan

motivasi kepada siswa dalam meneliti teknik dasar *shooting* agar setiap siswa memiliki peningkatan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

3. Penagamatan

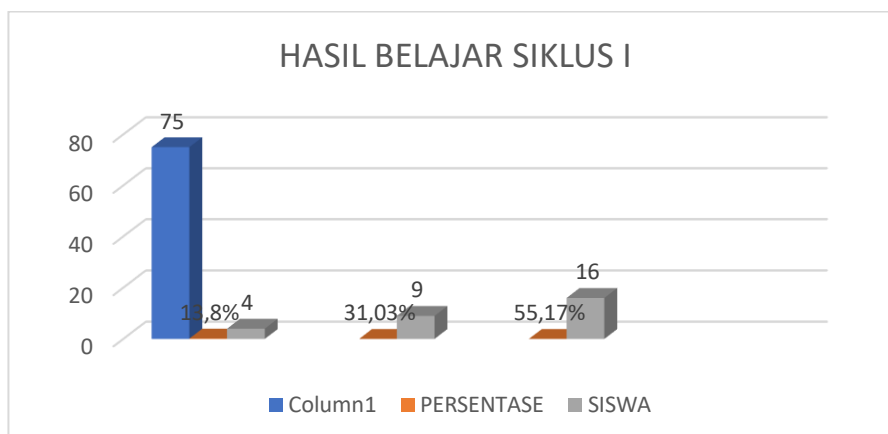
Hasil belajar peserta didik pada siklus I berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes akhir siklus I pada lampiran 29 siswa, rata-rata nilai siswa 73,51 dalam aspek psikomotor, nilai rata-rata siswa dalam aspek kognitif, 72,94 dan nilai rata-rata siswa dalam aspek afektif 64,61 Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada table dan grafik berikut:

1) Psikomotor

Tabel 4.2 Interval Nilai kognitif siklus I

NO	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat baik	0	0%
2	84-92	Baik	4	13,8%
3	75-83	Cukup	9	31,03%
4	<75	Kurang	16	55,17%
	Jumlah		29	100%

Dari data interval yang diatas, siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM 75 atau yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 16 siswa sedangkan kategori cukup sebanyak 9 siswa kemudian kategori baik sebanyak 4 siswa



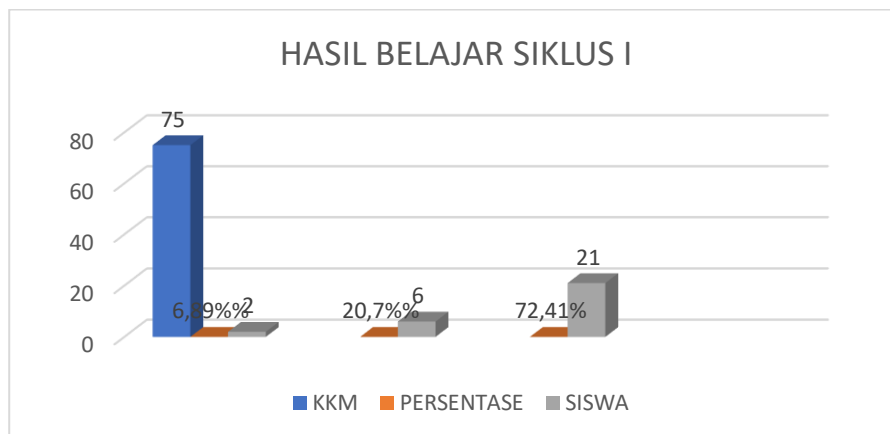
Dari grafik diatas, terlihat bahwa 4 orang siswa mendapatkan persentase 13,8% dalam kategori baik, yang memperoleh persentase 31,03 sebanyak 9 siswa untuk kategori cukup dan sebanyak 16 siswa mendapatkan persentase 55,17 untuk kateori kuran.

2) Kongnitif

Tabel 4.3 interval Nilai Kongnitif Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	2	6,89%
3	75-83	Cukup	6	20,7%
4	<75	Kurang	21	72,41%
			Jumlah	29
				100%

Dari data interval diatas, siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kkm 75 atau yang termasuk kedalam kategori kurang sebanyak 21 siswa, sedangkan yang mendapatkan kategori baik yaitu sebanyak 2 siswa, dan yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 6 siswa.



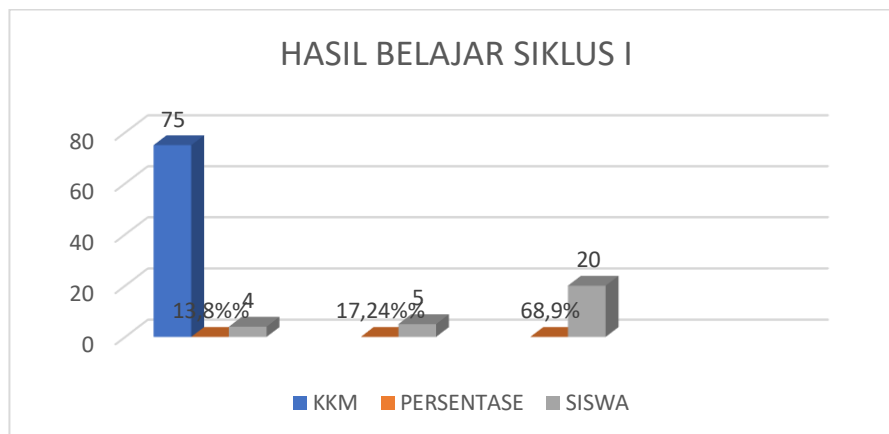
Dari grafik diatas, terlihat bahwa 2 siswa yang memperoleh persentase 6,89% untuk kategori baik, yang memperoleh persentase 20,7% sebanyak 6 siswa untuk kategori cukup dan yang memperoleh persentase 74,41% sebanyak 21 siswa termasuk kategori kurang.

3) Afektif

Tabel 4.4 Interval Nilai Afektif Siklu I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	4	13,8%
3	75-83	Cukup	5	17,24%
4	<75	Kurang	20	68,96%
Jumlah= 29				100%

Dari data nilai interval diatas, siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 atau yang termsuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 siswa, sedangkan yang mencakup kategori cukup sebanyak 5 siswa, kategori baik yaitu 4 siswa.



Dari grafik diatas, terlihat bahwa 4 siswa mendapatkan persentase 13,8% untuk kategori baik, yang memperoleh persentase 17,24% sebanyak 5 siswa yang mendapatkan kategori cukup. yang memperoleh persentase 68,96% sebanyak 20 siswa termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan *Shooting* Menggunakan Media Sasaran Ban Bekas Siklus I

Aspek Yang Dinilai			$\text{Nilai} = \frac{P+K+A}{3}$
Psikomotorik	Kognitif	Afektif	
66,62	70,35	67,76	68,23

Berdasarkan penjelasan data diatas dapat disimpulkan hasil belajar *shooting* siswa kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppang dapat disimpulkan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan ditentukan sehingga penelitian melakukan kegiatan pembelajaran siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan pada kegiatan siklus I belum tercapai indikator keberhasilan atau KKM yang diharapkan. Belum berhasil pelaksanaan tindakan pada kegiatan siklus I dikarenakan masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan tindakan yaitu:

- a) Guru kurang menggali keterampilan siswa yang sudah ada.
 - b) Guru kurang mengelola siswa sehingga beberapa siswa berbicara pada saat penjelasan materi.
 - c) Guru tidak memberikan percobaan kepada siswa saat pengambilan nilai.
- Kekurangan – kekurangan terjadi pada siklus I yang akan dipelajari dan direvisi. Adapun refleksi pada perbaikan siklus II yaitu:
- a) Pada pertemuan siklus II, guru harus menggali kemampuan siswa yang sudah ada.
 - b) Guru harus mengelola siswa dengan baik sehingga tidak berbicara lagi pada saat penjelasan materi yang berlangsung.
 - c) Guru memberikan kesempatan pada siswa melakukan percobaan sebelum pengambilan nilai?

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Dengan adanya hasil refleksi akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus I, diharapkan kepada kegiatan pembelajaran siklus II ini diharapkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan lebih meningkatkan dan mencapai indikator keberhasilan. Pada kegiatan tahap perencanaan ini adalah menyiapkan Hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan siklus II ini. Hal-hal yang harus dipersiapkan sebagai berikut:

- 1) Dilakukan perubahan dan perbaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan hasil dari refisi siklus I.
- 2) Melakukan pembelajaran teknik dasar *shooting* berdasarkan perbaikan.
- 3) Menyediakan bola yang akan digunakan dalam pembelajaran teknik dasar *shooting*.
- 4) Menyiapkan lembar observasi dan guru.

2. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan I

Pelaksanaan siklusII pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu 30 Agustus 2021. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I yanh diikuti 29 siswa kelas VIII Mts Darul Istiqamag Leppagangang.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan media sasaran ban bekas yang akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) Kegiatan awal atau pendahuluan(20 menit)

Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru membuka pembelajaran gengan mengucapkan salam dan akan dilanjutkan berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kediatan inti (8 meneit)

- 1) Guru akan menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I dan bertujuan akan dicapai dari pembelajaran teknik dasar *shooting*.

- 2) Guru membrikan penjelasan mengenai pelaksanaan dari pembelajaran tekni dasar *shooting* melalui media sasaran ban bekas serta contoh pelaksanaan.
 - 3) Masing- masing siswa melakukan teknik dasar *shooting* dilapangan setelah pembelajaran.
 - 4) Siswa melakukan teknik dasar *shooting* ditempat dengan jarak 3 meter saling bergantian.
 - 5) Mengamati siswa dalam pelaksanaan teknik dasar *shooting*.
 - 6) Disetiap akhir siklus dilakukan pengambilan nilai teknik dasar *shooting* dalam permainan sepakbola.
- c) Kegiatan akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup, kegiatan yang dilakukan yaitu menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru meberikan evaluasi serta menyampaikan motivasi kepada siswa terutama siswa yang memiliki potensi dalam cabang olahraga sepakbola. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan II

Pelaksanaan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari senin 30 Agustus 2021. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II diikuti oleh 29 siswa kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppagangang.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan media sasaran ban bekas dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)
Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan *stretching*. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai.
2. Kegiatan inti (80 menit)
 - 1) Guru menyampaikan secara ringkas mengenai materi pembelajaran teknik dasar *shooting*.
 - 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran, tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran teknik *shooting*.
 - 3) Memberi penjelasan mengenai pembelajaran teknik dasar *shooting* berdasarkan perbaikan pembelajaran serta contoh pelaksanaan yang digunakan oleh guru.
 - 4) Siswa melakukan teknik dasar *shooting* ditempat dengan jaak 3 meter dengan saling bergatian.
 - 5) Mengamati pelaksanaan pembelajaran teknik dasar *shooting*.

- 6) Memberikan kesempatan percobaan kepada siswa sebelum pengambilan nilai.
 - 7) Pengambilan nilai akhir teknik dasar *shooting*
3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir atau penutup, yang dilakukan guru menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi serta menyampaikan motivasi kepada siswa terutama siswa yang memiliki bakat dalam permainan sepakbola. Kemudian guru menutup pembelajaran berdoa.

3. Pengamatan

Hasil belajar pada siklus II berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes akhir siklus I lampiran, dari 29 siswa rata-rata nilai psikomotor 84,72, nilai rata-rata kognitif 85,02, sedangkan nilai afektif 85,01. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut

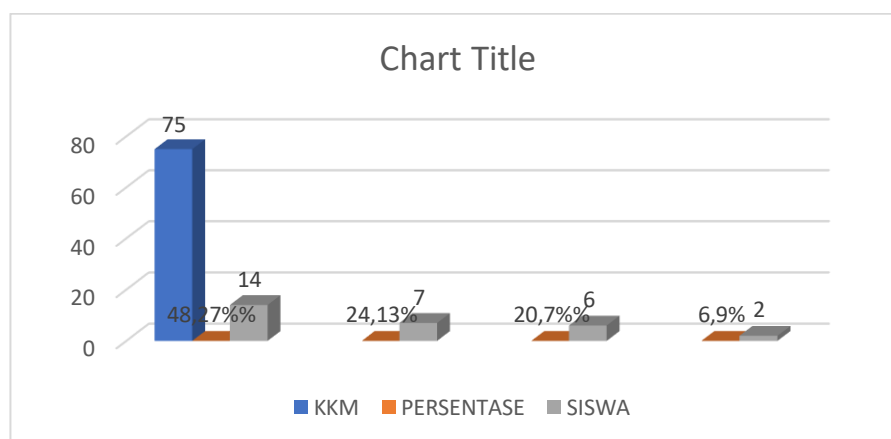
1) Psikomotor

Tabel 4.6 interval Nilai Psikomotor Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	93-100	Sangat Baik	14	48,27%
2	84-92	Baik	7	24,13%
3	75-83	Ckup	6	20,7%
4	<75	Kurang	2	6,9%
Jumlah=			29	100%

Dari data diatas nilai siswa yang memperoleh nilai kurang KKM 75 atau yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 2 siswa, sedangkan yang

memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 6 siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai dari KKM 75 dalam kategori baik sebanyak 7 siswa, dan kategori sangat baik sebanyak 14 siswa.



Gambar 4.4 diagram hasil belajar psikomotor siklus II

Dari grafik diatas menjelaskan bahwa yang memperoleh persentase 48,27% sebanyak 14 siswa untuk kategori sangat baik, sedangkan yang memperoleh persentase 24,13% sebanyak 7 siswa kategori baik, kemudian yang memperoleh persentase 20,7% sebanyak 6 siswa yang kategori cukup, dan memperoleh persentase 6,9% sebanyak 2 siswa untuk kategori kurang.

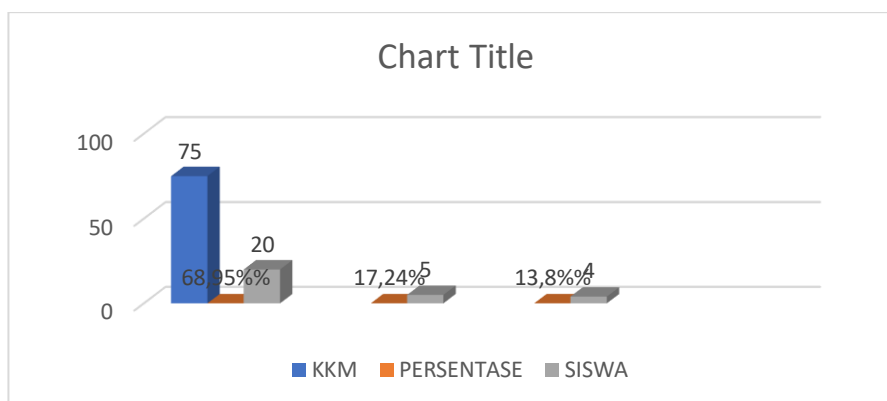
2) Kongnitif

Tabel 4.7 Interval Nilai Kongnitif siklus II

N0	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	93-100	Sangat Baik	0	0%

2	84-92	Baik	20	68,96%
3	75-83	Cukup	5	17,24%
4	<75	Kurang	4	13,8%
Jumlah			29	100%

Dari data diatas nilai interval, siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 4 siswa, sedangkan kategori cukup sebanyak 5, dan yangmendapatkan kategori baik dengan nilai diatas KKM 75 yaitu sebanyak 20 siswa.



Gambar 4.5 diagram Hasil Belajar Kongnitif siklus II

Dari grafik diatas terlihat bahwa yang memperoleh persentase 68,95% sebanyak 20 siswa yang kategori baik, sedangkan yang memperoleh persentase 17,24% sebanyak 5 siswa kategori cukup, dan yang memperoleh persentase 13,8% sebanyak 4 siswa kategori kurang.

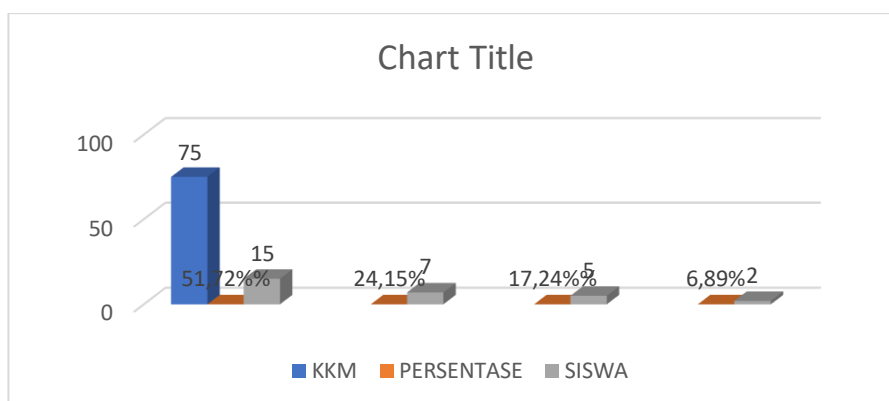
3) Afektif

Tabel 4.8 Interval Nilai Afektif Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	94-100	Sangat Baik	15	51,72%

2	84-92	Baik	7	24,15%
3	75-83	Cukup	5	17,24%
4	<75	Kurang	2	6,89%
Jumlah			29	100%

Dari data interval diatas, siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 atau yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan nilai diatas KKM75 dalam kategori cukup sebanyak 5 siswa, kemudian yang mendapatkan kategori baik sebanyak 7 siswa, dan yang mendapatkan kategori sangat baik sbanyak 15 siswa



Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Afektif Siklus II

Dari grafik diatas terlihat bahwa siswa yang memperoleh persentase 51,72% sebanyak 15 siswa dalam kategori sangat baik, sedangkan memperoleh persentase 24,15% sebanyak 7 siswa kategori baik, memperoleh persentase 17,24% sebanyak 5 siswa kategori cukup, dan memperoleh persentase 6,89% sebanyak 2 siswa kategori kurang.

Tabel 4.9 Deskripsi ketuntasan *shooting* menggunakan media sasaran ban bekas siklus II

Aspek Yang Dinilai			$\text{Nilai} = \frac{\text{P} + \text{K} + \text{A}}{3}$
Psikomotorik	Kognitif	Afektif	
84,72	85,02	85,01	84,98

Berdasarkan penjelasan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *shooting* siswa kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppagangang pada siklus II telah tercapai KKM 75 seperti yang diharapkan oleh peneiti.

4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II dimana hasil pemahaman siswa terdapat materi *shoting* pada siklus II mengalami peningkatan yang baik. Berdasaeakan dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II masih ditemkan sedikit kekurangan di beberapa aspek, karena indicator keberhasilan atau KKM proses meupun hasil telah tercapai karena telah berada kualifikasi baik. Maka penelitian telah dianggap berhasil.

Dapat disimpulkan peneliti yang dilakukan pada siklus II dari segi proses (aktivitas gurundan siwa) maupun dari segi keberhasilan hasil belajar siswa sudah berhasil telah mencapai indicator keberhasilan atau KKM telah ditentukan dan bertujuan unutup pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan karena siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Setelah menerapkan media sasaran ban bekas pada mata pelajaran pendidikan jasmani terlihat dengan jelas peningkatan baik dari segi

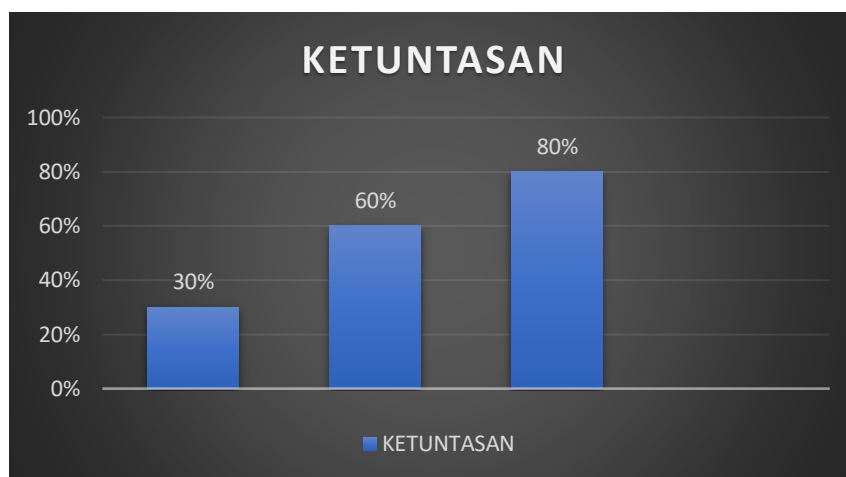
psikomotorik, afektif dan kognitif. Hal ini tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil belajar siswa meningkat karena adanya kerjasama peneliti dengan guru olahraga.

Penelitian ini dilakukan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Beberapa pertemuan yang masih belum maksimal karena ada kekurangan – kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan kelas, namun hal tersebut dapat diperbaiki melalui refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru olahraga agar tujuan peneliti ini dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil penelitian siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dalam mata pelajaran sepakbola kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppagang dengan menerapkan media sasaran ban bekas dapat meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Tabel Aspek Penilaian Siswa

No	Pertemuan	Aspek-aspek Yang Dinilai			Nilai= $\frac{P+K+A}{3}$
		Psikomotorik	Kognitif	Afektif	
1	Siklus I	66,62	70,35	67,76	68,3
2	Siklus II	84,72	85,02	85,01	84,91

Hasil penelitian *shooting* pada kelas VIII Mts Darul Istiqamah Leppagangang dengan media sasaran ban bekas untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.7 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola dengan menggunakan media sasaran ban bekas untuk meningkatnya hasil belajar *shooting* pada siswa pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indicator keberhasilan atau KKM 75

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data tiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media sasaran ban bekas pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi *shooting* pada permainan

sepakbola siswa kelas VIII Mts Daru Istiqamah Leppagangang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada meningkatnya hasil belajar penelitian telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan media pembelajaran yaitu media sasaran ban bekas pada pembelajaran pendidikan jasmani disekolah'

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi guru, dalam melaksanakan proses mengajar ada baiknya untuk melakukan berbagai model pembelajaran contohnya, penerapan mode pembelajaran sasaran ban bekas terkhusus pada materi yang dianggap kurang diminati oleh siswa.
2. Bagi siswa, pada proses pembelajaran sebisa mungkin memperhatikan apa yang dijelaskan atau dipraktikkan oleh gurunya.
3. Bagi peneliti berikutnya, agar kiranya penerapan model pembelajaran media sasaran ban bekas ini dapat dimodifikasi dalam bentuk menarik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Edisi. Cetakan kedua. RevisiPT Bumi Aksara. Jakarta.
- Bandi, U. 2011. Pembentukan karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia 8(1): 7-8.

- Deddy, K dan T, Hidayat. 2015. Pengaruh Modifikasi Permainan Bola volly Terhadap Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 3 (1): 20-24..
- Ekayani, N.L.P. 2017. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha Singaraja* 2 (1): 1-11.
- Nosa, A. S dan M, Faruk. 2013. Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Pemain Persatuan Sepakbola Indonesia Lumajang. *Jurnal Prestasi Olahraga* 1 (1): 1-8.
- Pahliwandari, 2017. Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olah Raga* 5 (2) 154-164.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Cetakan keduapuluhtiga. Alfabeta. Bandung
- Slameto, 2013. Pengaruh Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6 (3) 182-195
- Haryoko, S. 2012. Efektivasi Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasih Elektro* 5 (1)
- Dusko Bjelica, Jovan Gardasevic, dkk.(2020). Soccer National Team of Kosovp (u19) in Camparison Wint Other Player In This Country Whit Regaerd to Anthoropometric Characteruistics And Body Compositions.
- Kemal Goral.(2015). Passing Success Percentages And Ball Possession Rates Of Successful Team In 2014 FIFA Word Cup.
- Subagyo, Guntur, Abdul.(2020). *Swimming Crawl Stlyle The Effect Of Pure Or Progressive Method And Level Of Body Fat.*
- Varatthaya Varothai & Chanchai Bunchapattanasakda.(2020). Development Of Competencies Among Thailand Professional Football Clubs' Sportstaff.